

KHUTBAH IDUL FITRI 1444 H./ 2021 M.

WASPADA TERHADAP PENYAKIT-PENYAKIT HATI ¹

Oleh: Suddin Bani

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر،
الله أكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة وأصيلا لا إله إلا الله والله أكبر.
الحمد لله الواحد القهار -العزیز الغفار- مكور الليل على النهار -تذكرة لأولي القلوب
والأبصار- وتبصرة لذوي الأبواب والإعتبار. أشهد أن لا إله إلا الله البرّ الكريم -الرؤوف الرحيم-
وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله الهادي إلى صراط مستقيم- والداعي إلى دين قويم، صلوات
الله وسلامه عليه وعلى آل كل وسائر الصالحين، أما بعد.. يأيها الذين آمنوا اتقوا الله حق تقاته
ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون (آل عمران: 102).

Kaum muslimin dan muslimat jamaah Ied rahimakumullah.

Kemuliaan hanya milik Allah, Segala puji kita panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan kepada kita nikmat dan karuniaNya dalam menunaikan kewajiban dan amaliah selama bulan suci Ramadhan. Ia pun telah memberikan kepada kita kesempatan untuk berhimpun demi mengagungkanNya di hari yang mulia dan fitri ini. Kita pun bersaksi bahwa Muhammad saw adalah utusaNya untuk membimbing manusia ke jalan yang benar, jalan keselamatan dunia dan akhirat.

Kaum muslimin dan muslimat Rahimakumullah.

Pagi ini, kita datang ke mesjid ini dengan niat dan hati yang suci nan tulus, badan dan pakaian yang suci serta bibir yang suci yang dihiasi oleh kalimat takbir dan tahmid, untuk bersujud di hadapan Allah swt. Kita lepaskan Ramadhan yang suci dan kita sambut bulan Syawal dengan kesucian diri kita dari segala kesalahan dan dosa, disertai rasa haru dan harapan, kesedihan dan keheningan. Dan pada akhir perenungan kita sampai pada suatu kesadaran dan kesimpulan bahwa apapun yang ada dimuka bumi ini bersifat fana' akan berakhir kecuali Allah swt, pemilik segala kebesaran, kemuliaan, kekuasaan serta keagungan yang kita kumandangkan hari ini.

Allah Akbar, Allah Akbar, Allah Akbar Wa Lillah hamdu

Bulan suci Ramadhan yang kita tunggu kedatangannya kemudian kita hitung perjalanannya dari malam ke malam, dari hari ke hari, bulan muncul dalam

¹ Khutbah Idul Fitri di masjid " *Nurul Huda*" Desa Batetangnga Kab. Polman 1 Syawal 1442 H./13 Mei 2021 M.

bentuk sabit, kecil mungil kemudian membesar lalu menjadi bulan purnama menerangi malam yang indah yang dikelilingi oleh bintang-bintang. Bulan ini kemudian berangsur-angsur mengecil lalu menjadi bulan sabit kembali, selanjutnya menghilang seakan ditelan bumi. Di dalam bulan suci Ramadhan, Alquran diturunkan dan di dalamnya ada satu malam (*lailatulqadri*) mengandung kemuliaan yang nilainya lebih dari seribu bulan yang setara dengan kurang lebih 84 tahun, yang hanya diberikan kepada umat Nabi Muhammad saw.

Allah Akbar, Allah Akbar, Allah Akbar walillahhilhamd

Perjalanan bulan tadi menggambarkan kepada kita umat manusia dalam perjalanan hidup . Kehadirannya kita dinantikan ketika masih dalam kandungan, kemudian lahir menjadi bayi yang mungil, menggembirakan bagi semua keluarga dan disambut dengan senyuman, tetapisang bayi menangis, menjadi remaja, dewasa, lalu menjadi tua dan akhirnya wafat yang ditangisi oleh keluarga dan kerabat, tetapi sang Mayit sendiri terenyum akan bertemu dengan Tuhannya Insya Allah itulah harapan kita semua ketika meinggalkan dunia ini.. Demikianlah perjalanan hidup manusia tak ubahnya seperti bulan Ramadhan yang baru saja kita lewati.

إنما المرء كالهلال في ضوءه يوافي تمام الشهر ثم يغيب

Di hari Raya yang fitrah ini Insya Allah kita kembali ke makna hakiki kesucian kita yang sebenarnya, setelah melalui perjalanan panjang selama setahun dan disucikan selama Ramadhan. Ramadhan telah menciptakan kesegaran jiwa, ketenangan hati, kelembutan rasa dan kedamaian hidup yang menjadi dambaan kita semua. Dan alangkah indah dan damainya dunia dan khususnya di daerah kita ini, apabila semua masyarakat mampu memuaskan kehidupannya untuk menekan gejolak nafsunya, menahan sifat serakah, dengki, sombong, mengendalikan sifat ingin menang sendiri (egois) dan mengalahkan sifat iblis yang ingin mengganggu orang lain bahkan terkadang ingin mengambil milik orang lain yang bukan hak kita. Bila ada orang yang angkuh, membanggakan dirinya, merasa lebih hebat dari orang lain, merasa lebih kaya dan lain sebagainya, mereka itu adalah orang yang memelihara sifat-sifat iblis. Iblis ketika diperintahkan oleh Allah swt untuk sujud kepada Adam as, ia tidak mau sujud di hadapan Adam karena kesombongan dan keangkuhannya karena ia merasa lebih mulia dari Adam (diciptakan dari api). Inginkah kita menjadi ahli waris iblis dengan kesombongan ? *nauzubillahi billah*. Allah swt. berfirman yang artinya " *yang paling mulia di antara kita adalah yang paling taqwa*". Manusia yang baik adalah dapat menekan ego dan nafsu serakah yang damba akan kemewahan, kekuasaan dan kedudukan tinggi serta kekayaan meskipun memperolehnya dengan cara mengorbankan orang lain. Padahal semua itu dihadapan Allah swt tidak memiliki arti apa-apa kecuali jika berfungsi sebagai fasilitas untuk beramal saleh, menolong orang yang memerlukannya dan memamfaatkan untuk kebaikan pribadi dan orang banyak

Dengan ibadah puasa, kita diajak untuk melakukan ibadah/ hubungan spiritual dengan Allah swt, kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk hubungan dengan sesama manusia dengan nilai-nilai moral Ilahiyah yang lebih mulia dalam rangka memelihara keluhuran martabat manusia. Demikian pula agar terbinanya pribadi-pribadi masyarakat yang memiliki komitmen iman dan moral yang kuat, sehingga tidak terjatuh ke gaya hidup mencari harta semata-mata lantas melupakan akhirat yang lebih baik dan lebih adadi.

Islam adalah agama yang sangat menyayangi umat manusia agar selamat di dunia dan di akhirat. Dalam kehidupan nyata, manusia mengalami dua bentuk komunikasi yaitu lahiriah dan bathiyah. Lahiriyah adalah hubungan komunikasi dengan sesama manusia dan makhluk Allah lainnya dan bathiniyah adalah komunikasi manusia dengan dirinya sendiri atau hatinya/ jiwanya. Manusia dalam beraktifitas merasakan hanya dua keadaan yaitu sehat dan kurang sehat (sakit).

Dalam kehidupannya manusia, terkadang mengalami sakit fisik dan sakit bathin. Pada kesempatan ini saya sedikit akan menguraikan hal-hal yang dapat merusak kehidupan manusia dalam menjalani hidupnya yang singkat ini (penyakit bathin), yang dapat merusak diri kita semua termasuk saya sendiri oleh karena itu marilah kita berlindung dari bahaya penyakit2 hati tersebut.

Agama Islam mengajarkan kepada manusia untuk menjaga fisiknya dan hatinya/ jiwanya dari penyakit hati dan spritualnya hubungan dengan Allah swt. Imam Al Gazali adalah salah seorang ulama yang digelar Hujjatul Islam (pembela Islam) menuliskan dalam salah satu kitabnya Bidayat Al Hidayah dengan menguraikan tiga penyakit hati yang bisa mencelakan manusia apabila tidak menjaga atau menghindari tiga hal tersebut yaitu : **Hasad (dengki), Riya (pamer dan berbuat baik karena ingin dipuji orang lain, dan ujub** (angkuh, sombong dan berbangga diri) nauzubillah dari segala penyakit hati tersebut, Ya Allah jauhkanlah kami dari penyakit hati tersebut amin.

Berikut diuraikan beberapa penyakit – penyakit hati yang dapat membahayakan kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak

Sombong : Sombong adalah sifat iblis yang ia tunjukan kesombongannya ketika disuruh oleh Allah untuk sujud kepada nabi adam, tetapi dengan kesombongannya dia menolak perintah itu.

Allah swt mengunci mati hati orang-orang yang sombong sehingga mampu menerima kebenaran, hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Al Mukmin ayat 35

كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى كُلِّ قَلْبٍ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ

Artinya : Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong dan sewenang-wenang.

Sekaitan dengan hal tersebut Allah sudah menyatakan dalam Al quran surah An Nisa: 36 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong, yang dimaksud dengan mukhtal ialah takabbur dan sombong, sedangkan membanggakan diri adalah tidak pernah bersyukur kepada Allah swt setelah diberi nikmat.

Ada 6 bahaya bagi orang yang sombong : Dibenci oleh Allah, diabaikan oleh Allah, Menjadi makhluk yang hina, Hatinya terkunci, Menjadi pengikut iblis, dan Menjadi penghuni neraka.

Hasad atau dengki adalah penyakit rohani, ciri-cirinya tidak senang sama orang lain yang menerima rezki, bahkan terkadang dia ingin agar rezki hilang dari tersebut, hatinya tidak dan gelisah akhirnya bisa menjadi penyakit.

Dengki adalah wujud ketidak bersih bathin seseorang , adakalanya diwujudkan dalam bentuk ketidaksukaan akan karunia yang diterima orang lain. Rasulullah menyuruh kita untuk menjauhi sifat dengki tersebut dan dalam salah satu hadisnya yang diriwayatkan oleh Abu Daud :

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ، فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ،

Artinya : Jauhilah sifat dengki karena dengki ia memakan segala kebaikan, sebagaimana api membakar kayu kering

Salah satu sifat yang hampir menghinggapi semua manusia adalah hasad (dengki), orang hasad adalah orang yang tidak senang kelebihan dan kesenangan dan keutamaan orang lain, tidak senang atas kelebihan harta benda, kekayaan, kedudukan, kehormatan dan lain2 yang dimiliki orang. Ia tidak menyukai kalau ada orang lain senang, hadis Nabi mengatakan :

خير الناس أنفعهم للناس

Artinya: *Sebaik-baik manusia diantara kita adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.*

Serakah atau dalam Bahasa Arab disebut tamak artinya tidak pernah puas, juga adalah salah satu penyakit hati, pemilik sifat ini selalu menginginkan lebih banyak, tidak peduli apakah cara yang ditempuh itu dibenarkan syariah atau tidak, tidak berfikir apakah harus mengorbankan kehormatan orang lain atau tidak yang penting apa yang menjadi kebutuhan nafsu syahwatnya terpenuhi. Orang serakah selalu menganggap baik apa yang dilakukannya, meskipun kebanyakan orang melihatnya sebagai sesuatu yang tidak baik.

Meskipun demikian ada juga serakah yang baik yaitu dalam kebaikan dan bisa memberi jaminan keselamatan bagi pelakunya yaitu serakah untuk berlomba dalam kebaikan meraihan ridha Allah, seperti perbanyak ibadah, membuka pintu kebaikan bagi orang lain, menginfakkan sebagian hartanya di jalan Allah Q.S As Sajadah ayat 16

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan penuh harap, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

Balas dendam juga merupakan salah penyakit hati dan perbuatan ini tidak baik bagi siapapun sehingga tidak patut untuk dilakukan, Islam sangat melarang sifat balas dendam.

Seorang bijak berkata sebagaimana dikutip oleh Daud Rasyid bahwa: "Saya tidak akan menang melawan orang bodoh, tetapi saya tidak akan balas dendam"

Ibnu Qayyim berkata : "Tidak ada yang pernah balas dendam, jika dilakukan, penyesalan akan datang", balas dendam tidak akan mendatangkan kebaikan, perbuatan tersebut justru menimbulkan kebencian di tengah masyarakat.

Seseorang yang menyimpan dendam terhadap orang lain biasanya menginginkan orang lain merasakan seperti yang ia rasakan. Islam tidak menginginkan umatnya untuk memiliki sifat pendendam.

Islam memberikan satu solusi agar kita tidak memiliki sifat pendendam yaitu dengan memiliki jiwa yang pemaaf Rasulullah bersabda dalam HR Ahmad, Muslim dan Turmuzi :

وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا

Artinya; Tidaklah seseorang memaafkan kedzaliman (terhadap dirinya) , kecuali Allah akan menambahkan kemuliaannya.

Islam sangat melarang umatnya memiliki sifat pendendam, mengapa? Karena sifat ini hanya akan membuat seseorang kehilangan akhlaknya dan membuat dirinya semakin jauh kepada Allah. Allah dan Rasulnya sangat benci orang yang berperilaku dendam sebaliknya Allah swt mengajurkan untuk menjadi orang pemaaf. QS al Baqarah ayat 237

وَأَنْ تَعْفُوا أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ

Artinya : Dan memaafkan itu lebih mendekatkan kepada taqwa.

Keserakahan manusia tidak akan pernah hilang kecuali setelah kematian sebagai batas kehidupan bagi manusia

Untuk mengakhiri khutbah singkat ini marilah kita bermunajat kepada semesta kita termasuk hamba-hamba yang dijauhkan dari sifat di atas.

Bismillahirrahmanirrahim, Ya Allah.. pada hari kami berkumpul di hadapanMu sebagaimana kami akan berkumpul di hadapanMu di padang mahsyar dan hari kiamat nanti

Ya Allah.. Engkau memanggil kami ke sini, Engkau yang menuntun kami untuk mensucikan diri, engkau perintahkan kami untuk memaafkan orang yang menzalimi kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri, maka ampunilah kami. Engkau perintahkan kami untuk bersedekah kepada orang miskin diantara kami, dan inilah kami yang amat miskin kebaikan di hadapanMu

Engkau melarang kami untuk mengusir orang-orang miskin dari pintu rumah kami, dan kami adalah orang-orang miskin di hadapanMu, maka janganlah Engkau usir kami dari pintu surgaMu ya Allah.

Ya Allah, Jahukanlah kami dari sifat-sifat yang akan menghancurkan pahala ibadah kami seperti sifat tidak mau memaafkan orang lain, hasad/ dengki, sombong takabbur, irihati, takabbur, serakah dan semua sifat yang Engkau ridhai Ya Allah,

Ya Allah.. Bimbinglah kami dalam menjalani hidup ini sehingga senantiasa pada jalan yang Engkau Ridhai, jadikanlah kami sebagai pembawa rahmat bagi seluruh makhlukMu dan buka menjadi pembawa bencana bagi lam ini.

Apabila mulut kami masih diizinkan berucap, maka tuntunlah agar senantiasa berkata benar berzikir.

Ya Allah ! karuniakanlah kepada kami hidayah dan rahmatmu mulai hari ini sampai Engkau utus malaikatmu untuk mengangkat ruh ini dari jasad kami.

Dengan limpahan nikmat dan kasih sayangmu di akhir hayat kami, kami mohon karuniamu agar hidup berakhir dengan khusnul khatimah.

Ya Allah, jadikanlah kami hambamu tersenyum ketika menghadap kepadaMu kelak meskipun orang-orang disekitar kami menangi kepergian kami.

Ya Allah! Bimbinglah perjalanan kami dalam menapaki dunia yang panas ini, kami melihat nafsu telah menipu dan hari-hari melengahkan kami, padahal maut telah mengepak-ngepakkan sayapnya di atas kepala kami.

Ya Allah.. bagaiman kami tidak menangis, bila kami mengenang saat menghembuskan nafas yang terakhir. Kami menangis karena kegelapan kubur, kami menangis karena kesempitan lahad, kami menangis karena pertanyaan

mungkar dan nakir, kami menangis karena kami akan keluar dari kubur dalam keadaan kotor bahkan lebih hina dari najis, sambil memikul beban dosa di atas pundak kami. Pada saat melihat ke kiri dan ke kanan, kami melihat keadaan yang berbeda dengan keadaan kami.

Pada hari itu semua orang sibuk dengan urusannya masing-masing, ada wajah-wajah yang terang, cerah, gembira dan ada pula wajah-wajah yang berdebu tertutup kelabu dan kehinaan.

Ya Allah.. inilah hamba-hambaMu yang sepenuhnya bergantung kepada kasih sayangMu. Kasihanilah kami, ampunilah kesalahan kami dan bersihkanlah hati kami, Bukakanlah pintu rahmatMu, ampunanMu dan terimalah do'a dan amalan-amalan kami.

Akhirnya marilah kita bersalam-salaman saling memaafkan mudah-mudahan karunia Allah melimpahkan kepada kita pintu maaf amin ya rabbal alamin.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم
وتقبل مني ومنكم إنه هو الغفور الرحيم.

**MASYARAKAT MERINDUKAN ORANG-ORANG YANG BERPUASA
DAN MENSUCIKAN DIRI**

Oleh:

Dr. Suddin Bani, M.Ag

**Disampaikan pada tanggal 1 Syawal 1437 H./ 6 Juli 2016
M. di Masjid Al Akbar Polewali Kab. Polman**

KHUTBAH IDUL FITRI 1438 H./ 2017 M.

UMMAT MERINDUKAN ORANG-ORANG YANG BERPUASA

DAN MENSUCIKAN DIRI

Oleh: *Suddin Bani*

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر،
الله أكبر، الله أكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة وأصيلا لا إله إلا الله والله
أكبر.

الحمد لله الواحد القهار -العزیز الغفار- مکور الليل على النهار -تذكرة لأولي
القلوب والأبصار- وتبصرة لذوي الألباب والإعتبار. أشهد أن لا إله إلا الله البرّ الكريم
-الرؤوف الرحيم- وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله الهادي إلى صراط مستقيم-
والداعي إلى دين قويم، صلوات الله وسلامه عليه وعلى آل كل وسائر الصالحين، أما
بعد.. يأيتها الذين آمنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون (آل عمران:
102).

Kaum muslimin dan muslimat jamaah led rahimakumullah.

Keagungan dan kemuliaan hanya milik Allah swt, Segala puji kita panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan karuniaNya kepada kita semua yang telah berhasil menunaikan kewajiban dan seluruh amaliyah selama bulan suci Ramadhan tahun ini. Ia pun telah memberikan kepada kita kesempatan untuk berhimpun demi mengagungkanNya di hari yang mulia dan fitri ini. Kita pun bersaksi bahwa Muhammad saw adalah utusaNya untuk membimbing manusia ke jalan yang benar, jalan keselamatan dunia dan akhirat.

Kaum muslimin dan muslimat Rahimakumullah.

Pagi ini, kita datang ke mesjid yang megah ini dengan niat dan hati yang suci nan tulus, badan dan pakaian yang suci serta bibir yang suci yang dihiasi oleh kalimat takbir dan tahmid, untuk bersujud di hadapan Allah swt. Kita lepaskan Ramadhan yang suci dengan rasa haru dan kita sambut bulan Syawal dengan kesucian diri kita dari segala kesalahan dan dosa, disertai rasa haru dan harapan dapat bertemu Ramdhan yang akan datang. Dan pada akhir perenungan kita sampai pada suatau kesadaran dan kesimpulan bahwa apapun yang ada dimuka bumi ini bersifat fana' akan berakhir termasuk kita, kecuali Allah swt, pemilik

segala kebesaran, kemuliaan, kekuasaan serta keagungan yang kita kumandangkan hari ini.

Allah Akbar, Allah Akbar, Allah Akbar Wa Lillah hamdu

Bulan suci Ramadhan yang kita tunggu kedatangannya kemudian kita hitung perjalanannya dari malam ke malam, dari hari ke hari, bulan muncul dalam bentuk sabit, kecil mungil kemudian membesar lalu menjadi bulan purnama menerangi malam yang indah yang dikelilingi oleh bintang-bintang. Kemudian bulan ini berangsur-angsur mengecil lalu menjadi bulan sabit kembali selanjutnya menghilang seakan ditelan bumi. Di dalam bulan suci Ramadhan, Alquran diturunkan dan di dalamnya ada satu malam (*lailatulqadri*) mengandung kemuliaan yang nilainya lebih dari seribu bulan yang setara dengan kurang lebih 84 tahun, yang hanya diberikan kepada umat Nabi Muhammad saw. Sebagai keistimewaan khusus kepada umat nabi Muhammad saw.

Allah Akbar, Allah Akbar, Allah Akbar walillahilhamd

Perjalanan bulan tadi menggambarkan kepada kita tentang siklus hidup umat manusia dalam perjalanan hidupnya. Kehadirannya kita dinantikan ketika masih dalam kandungan, kemudian lahir menjadi bayi yang mungil, menggembirakan bagi semua keluarga dan disambut dengan senyuman (sekalipun bayinya menangis), menjadi remaja, dewasa, lalu menjadi tua dan akhirnya wafat dan menghilang seperti bulan tadi diantar dengan tangisan, namun ia tersenyum akan bertemu dengan Tuhannya. Demikianlah perjalanan hidup manusia tak ubahnya seperti bulan Ramadhan yang baru saja meninggalkan kita.

إنما المرء كالأهلال في ضوءه يوافي تمام الشهر ثم يغيب

Di hari Raya yang fitrah ini Insya Allah kita kembali ke makna hakiki kesucian kita yang sebenarnya, setelah melalui perjalanan panjang selama setahun dan disucikan selama Ramadhan. Ramadhan telah menciptakan kesegaran jiwa, ketenangan hati, kelembutan rasa dan kedamaian hidup yang menjadi dambaan kita semua. Dan alangkah indah dan damainya dunia dan khususnya di daerah kita ini, apabila semua masyarakat mampu memuaskan kehidupannya untuk menekan gejolak nafsunya, menahan sifat serakah, dengki, sombong, mengendalikan sifat ingin menang sendiri (*egois*) dan mengalahkan sifat iblis yang ingin mengganggu orang lain bahkan terkadang ingin mengambil milik orang lain yang bukan haknya. Bila ada orang yang angkuh, membanggakan dirinya, merasa lebih hebat dari orang lain, merasa lebih kaya, lebih kuat, lebih cantik/gagah, lebih pintar dan lain sebagainya, mereka itu adalah orang yang memelihara sifat-sifat iblis. Iblis ketika diperintahkan oleh Allah swt untuk sujud kepada Adam as, ia tidak mau sujud di hadapan Adam karena kesombongan dan keangkuhannya karena ia merasa lebih mulia dari Adam (diciptakan dari api). Inginkah kita menjadi ahli waris iblis dengan kesombongan? *nauzubillahi billah*. Allah swt. berfirman yang artinya “ yang paling mulia di antara kita adalah yang paling *taqwa*”. Manusia yang baik adalah yang dapat menekan ego dan nafsu

serakah yang damba akan kemewahan, kekuasaan dan kedudukan tinggi serta kekayaan meskipun memperolehnya dengan cara mengorbankan orang lain. Padahal semua itu di hadapan Allah swt tidak memiliki arti apa-apa kecuali jika berfungsi sebagai fasilitas untuk beramal saleh, menolong orang yang memerlukannya dan memamfaatkan untuk kebaikan pribadi dan orang banyak serta umat

Dengan ibadah puasa, kita diajak untuk melakukan ibadah/ hubungan spiritual dengan Allah swt, kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk hubungan dengan sesama manusia dengan nilai-nilai moral Ilahiyah yang lebih mulia dalam rangka memelihara keluhuran martabat manusia. Demikian pula agar terbinanya pribadi-pribadi masyarakat yang memiliki komitmen iman dan moral yang kuat, sehingga tidak terjatuh ke gaya hidup mencari harta semata-mata lantas melupakan akhirat yang lebih baik dan lebih adadi.

Beberapa waktu terakhir kita dikagetkan pemberitaan di televisi, radio dan surat kabar tentang peristiwa-peristiwa pembunuhan, pemerkosaan, tawuran antar remaja dan antar warga, penganiayaan, perampokan, penipuan, begal, pembusuran, korupsi, yang hampir merajalela di seluruh pelosok tanah air. Bahkan lebih menyedihkan lagi di lakukan bulan Ramadhan yang suci ini yang sangat dimuliakan ummat Islam. Kita dikagetkan berita kasus pencurian kendaraan yang kemudian ditembak mati oleh aparat, korupsi berjamaah para anggota dewan bersama pejabat, sogok para hakim dan panitra, operasi tangkap tangan (OTT) oleh KPK terhadap para pejabat negara. Jamaah yang mulia, ini semua terjadi disebabkan karena tidak berperannya hati nurani manusia, sebagaimana mestinya, manusia sudah terlalu jauh meninggalkan fitrahnya, apalagi agamanya. Lalu nafsu yang tampil mengambil kendali dengan menempuh jalan pintas serta mengabaikan peran hati nurani, agama dan budaya kita. Akibatnya hancurlah tatanan hidup dalam masyarakat. Inilah cara berfikir manusia yang hanya mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain mengikuti kehendak hawa nafsu, bagaikan hidup di hutan belantara yang menang adalah yang paling kuat, nilai kebersamaan tidak ada lagi. Hal inilah yang disindir oleh Allah swt dalam Alquran surah Almu'minun ayat 71.

ولو اتبع الحق أهوائهم لفسدت السماوات والأرض ومن فيهن

Terjemahnya: *andaikata nilai kebenaran itu didasarkan atas kehendak hawa nafsu manusia, maka pasti binasalah langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya.*

Allah Akbar, Allah Akbar, Allah Akbar walillahhilhamd

Jamah led Rahimakullah

Sungguh berbahagialah kita, bahwa apa yang digambarkan di atas tidak terjadi di lingkungan dan kampung yang kita cintai ini. Kita masih senantiasa hidup dalam bingkai-bingkai moral dan akhlak serta kita tidak menjadi budak hawa nafsu, kita senantiasa menjaga persaudaraan, kekeluargaan, kebersamaan, memperkecil perbedaan dan

memperbesar persamaan sehingga kedamaian senantiasa terjaga di lingkungan/kampung kita yang kita cintai ini.

Bersama datangnya Ramadhan tahun ini, kita berharap dapat mengantarkan kita pada kehidupan yang suci dan mulia. Hari ini kita bersyukur, bahwa kita telah berhasil kembali meraih sifat kesucian, fitrah dan kemuliaan yang hakiki, yang berarti kita telah merayakan kembalinya sifat dan hakekat kemanusiaan yang setinggi-tingginya dan berpuasa dari hal-hal yang bertentangan agama dan budaya kita. Rasa cinta kasih dan sayang, kemurahan hati yang dibarengi dengan menahan amarah serta bersifat pemaaf haruslah menghiasi jiwa kita. Sikap batin inilah yang merupakan wujud nyata dari fitrah manusia yang ditetapkan oleh Allah swt terhadap sifat awal manusia ketika diciptakan oleh Allah swt “ *dan jika kamu memaafkan orang lain itu lebih dekat kepada taqwa*”

Dengan sikap kita yang senantiasa menjaga nilai-nilai agama, moral, budaya, kebersamaan, kesucian jiwa, saling menghargai, menjaga ketenangan dalam masyarakat, maka Insya Allah janji Allah berupa berkah akan dilimpahkan kepada kita sebagaimana firmanNya dalam Alqur’an surah Al A’raf ayat 96

ولو أن أهل القرى آمنوا واتقوا لفتحنا عليهم بركات من السماء والأرض

Terjemahnya: *Jika sekiranya penduduk suatu negeri atau kampung beriman dan bertakwa kepada Allah , maka pasti akan kami limpahkan berkah dari langit dan bumi.*

Beriman dalam ayat di atas adalah taat kepada Allah dan RasuNya dan menjalin hubungan silaturrahmi antara sesama, tidak saling iri, cemburu, hasad dan dengki, tetapi menciptakan ketenangan dan memberi manfaat bagi orang lain sejalan dengan Hadis Nabi yang berbunyi :

خير الناس أنفعهم للناس

Artinya: *Sebaik-baik manusia diantara kita adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain., dan tentunya sebaliknya seburuk-buruk manusia adalah yang menyebabkan kesusahan, musibah, kecelakaan, penderitaan bagi orang lain.*

Allah Akbar, Allah Akbar, Allah Akbar walillahilhamd

Jamaah led yang dirahmati oleh Allah swt.

Sebulan telah kita melupakan perut dari makanan dan minuman yang halal di siang hari, dan dengan itu kita telah menjadi manusia-manusia suci dan muliah disisi Allah swt. Relakah kita setelah Ramadhan kali ini, lantas mengisih dan memenuhi perut kita dengan makanan dan minuman yang haram? Dan alangkah celaknya kita, jika terjadi dimikian. Dan setelah hari ini kita akan diuji kembali, apakah kita termasuk orang yang terus-menerus mensucikan diri, berzikir dan shalat serta berbuat baik kepada sesama atau hanya

memburu dunia semata tanpa mengenal batas antara yang haram dan halal semua menjadi santapan kita *nauzubillah*

Pagi ini, kita telah benar-benar telah suci dari segala dosa, setelah sebulan lamanya kita berpuasa dan beribadah kepada Allah swt, kini kita ditantang kembali untuk menghadapi hari-hari mendatang apakah kita termasuk hamba-hamba Allah yang setia mengikuti ketentuan dan petunjukNya, sedikit demi sedikit dengan derajat keimanan yang meningkat. Ataukah rohani yang indah dan tubuh subur di bulan Ramadhan yang dilukiskan sebagai *mar'ah* rerumpunan hijau yang subur atau berubah menjadi (غشاء أهوى) rerumpunan yang kering kehitam-hitaman.

Marilah di hari yang fitrih ini, kita kuatkan keyakinan dan tekad untuk senantiasa memelihara hasil Ramadhan yang baru saja berlalu, untuk menuju kesempurnaan dengan senantiasa mengikuti tuntunan Allah swt dan RasulNya, baik dalam beribadah kepada Allah swt maupun berkomunikasi dengan sesama manusia dan makhluk lainnya.

Sebelum kita berpisah di tempat yang suci ini marilah kita merenungkan kehidupan kita selama ini sambil bertanya dalam hati ; sudahkah kita mencium tangan bahkan kaki kedua orang tua kita apabila mereka masih hidup ? atau mendo'akan apabila mereka sudah menghadap ke Khadirat Allah swt, sudahkah kita memaafkan istri / suami anak kita dan orang-orang yang pernah berkomunikasi kepada dengan meskipun mereka tidak minta maaf, sudahkah kita berbuat baik kepada tetangga kita ?, sudahkah kita mengeluarkan zakat fitrah dan zakat harta kita ? sudahkah kita bersedeqah sesuai kemampuan kita masing-masing ?, sudahkah kita membuang sifat-sifat sombong, angkuh, iri, dengki, hasad, kikir, tukang gossip/ ghibah, riya, egois, dendam, kalau saja belum, maka marilah kita niatkan dalam hati untuk membuang semua sifat-sifat tercelah tersebut sehingga hari ini kita betul-betul menjadi manusia-manusia yang mulia dan suci di sisi Allah swt dan terhormat di mata sesama manusia.

Akhirnya marilah kita tundukkan kepala sejenak dengan memusatkan hati kita kepada Allah swt untuk merenungkan perjalanan hidup kita selama ini dan sekaligus menatap masa depan yang lebih cerah.

Bismillahirrahmanirrahim, Ya Allah.. pada hari kami berkumpul di hadapanMu sebagaimana kami akan berkumpul di hadapanMu di padang mahsyar dan hari kiamat nanti

Ya Allah.. Engkau memanggil kami ke sini, Engkau yang menuntun kami untuk mensucikan diri, engkau perintahkan kami untuk memaafkan orang yang menzalimi kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri, maka ampunilah kami. Engkau perintahkan kami untuk bersedekah kepada orang miskin diantara kami, dan inilah kami yang amat miskin kebaikan di hadapanMu

Engkau melarang kami untuk mengusir orang-orang miskin dari pintu rumah kami, dan kami adalah orang-orang miskin di hadapanMu, maka janganlah Engkau usir kami dari pintu syurgaMu ya Allah.

Ya Allah.. bantulah kami mengasihi diri kami sendiri, kami sudah menyia-nyiakan umur kami dengan penundaan, kesia-siaan, hayalan dan bergelimang dengan dosa

Apabila mulut kami masih diizinkan berucap, maka tuntunlah agar senantiasa berkata benar. Angkatlah dan hilangkanlah penyakit keluarga dan saudaraku, handai tolan, sahabat2 kami dan gantikanlah dengan kesehatan dan kesembuhan yang sempurna serta berikanlah sisa usia kami yang penuh mamfaat dan berkah.

Ya Allah ! karuniakanlah kepada kami hidayah dan RahmatMu mulai hari ini sampai Engkau utus malaikatmu untuk mengangkat ruh ini dari jasad kami.

Dengan limpahan nikmat dan kasih sayangmu di akhir hayat kami, kami mohon karuniamu untuk khusnul khatimah.

Siapa gerangan yang keadaannya lebih jelek dari kami, jika keadaan kami seperti ini, Engkau pindahkan kami ke dalam kubur, sementara kami belum menyiapkan tikar pembaringan, dan kami belum menghamparkan amal saleh untuk tikar kami di dalam kubur nanti.

Bagaimana kami tidak menangis ya Allah! Sedang kami tidak tau akhir perjalanan kami. Kami melihat nafsu menipu dan hari-hari melengahkan kami, padahal maut telah mengepakk-gepakkan sayapnya di atas kepala kami.

Ya Allah.. bagaiman kami tidak menangis, bila kami mengenang saat menghembuskan nafas yang terakhir. Kami menangis karena kegelapan kubur, kami menangis karena kesempitan lahad, kami menangis karena pertanyaan mungkar dan nakir, kami menangis karena kami akan keluar dari kubur dalam keadaan kotor bahkan lebih hina dari najis, sambil memikul beban dosa di atas pundak kami.

Pada hari itu semua orang sibuk dengan urusannya masing-masing, ada wajah-wajah yang terang, cerah, gembira dan ada pula wajah-wajah yang berdebu tertutup kelabu dan kehinaan.

Ya Allah.. inilah hamba-hambaMu yang sepenuhnya bergantung RahmatMu. Kasihanilah kami, ampunilah kesalahan kami dan bersihkanlah hati kami, Bukakanlah pintu rahmatMu, ampunanMu dan terimalah do'a dan amalan-amalan kami.

Akhirnya marilah kita bersalam-salaman saling memaafkan mudah-mudahan karunia Allah melimpahkan kepada kita pintu maaf amin ya rabbal alamin.

**بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم
وتقبل مني ومنكم إنه هو الغفور الرحيم.**

KHUTBAH IDUL FITRI 1438 H./ 2017 M.
MASYARAKAT MERINDUKAN ORANG-ORANG YANG BERPUASA
DAN MENSUCIKAN DIRI

Oleh:

Dr. Suddin Bani, M.Ag

Disampaikan pada tanggal 1 Syawal 1438 H./ 25 Juni 2017 M. di
Masjid Polewali Kab. Polman

QURBAN SEBAGAI SOLIDARITAS UMAT ISLAM

Oleh: *Suddin Bani**

* Khutbah Idul Adha disampaikan 10 Zulhijjah 1438 H / 1 September 2017 M di Masjid Nurul Hidayah Perumahan Pensiunan Angkatan Laut Tamangapa Makassar

الله أكبر الله أكبر الله أكبر - الله أكبر الله أكبر الله أكبر - الله أكبر الله أكبر - الله أكبر كبيرا

والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة وأصيلا، لا إله الا الله الله أكبر - الله أكبر والله الحمد. الحمد لله الذي جعل

هذا اليوم عيدا للمؤمنين واضحية لمن كان له سعة وحجا لمن كان له استطاعة. أشهد أن لا إله الا الله وحده

لا شريك له لا نتخذ من دونه ولها ولا نصيرا، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله رضينا به نبيا ورسولا. وصلاة الله

وسلامه عليه خاتم الأنبياء وخير المخلوقات وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إليه سبيلا. أما بعد فيا

عباد الله! أوصيكم ونفسي بتقوى الله فقد فاز المتقون ولا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم، لا إله إلا هو

العزیز الحكيم. الله أكبر والله الحمد. لقد قال الله سبحانه وتعالى: " إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ

وَاخْرُجْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾ " صدق الله العظيم.

Allahu Akbar 3X wa lillah al-hamd

Kaum muslimin dan muslimat jama'ah id rahimakumullah.

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kekhadirat Allah swt atas segala limpahan Rahmat dan karunia berupa keimanan serta kesehatan yang diberikan kepada kita berkaitan dengan kesempatan merayakan Idul Adha tahun ini. Ketika kita umat Islam di Indonesia saat sedang ini berada di masjid2, lapangan2, surau2 dsb. untuk melaksanakan salah ied secara berjamaah, pada saat bersamaan jutaan saudara kita

sesama umat Islam, kini sedang berada di tanah suci Mekah untuk menyempurnakan keislaman mereka. Datang dari berbagai penjuru dunia, mereka bermaksud tidak saja untuk menunaikan ibadah haji, tetapi juga menunjukkan kepada dunia bahwa umat Islam adalah suatu umat besar, umat yang bersatu dalam beribadah dan kebersamaan dari aspek akidah dan sosial.

Sementara kita yang tahun ini belum atau telah mendapatkan panggilan Allah swt. tersebut disunnahkan untuk mendatangi tempat pelaksanaan shalat Idul Adha, baik di masjid², lapangan, maupun surau², sebagaimana yang kita laksanakan pada hari ini. Inilah cara kita untuk mengekspresikan keberimanan kita untuk meningkatkan semangat keislaman, kebersamaan dan persaudaraan sebagai umat Islam. Selain disunnahkan untuk shalat ied, kita juga diperintahkan untuk berqurban sebagaimana firman Allah swt dalam Alquran surah Al Kautsar ayat 1-2 yang artinya: *“Sesungguhnya Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak, maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berqurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt)”. Ayat ini yang menggunakan *fiil amar* yang dalam qaidah bahasa Arab menunjukkan bahwa berqurban adalah perintah Allah swt bagi orang-orang yang mendapatkan nikmat berupa rezeki yang cukup dari Allah swt. untuk melaksanakan qurban sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada sang Pencipta. Dan dalam kaitan inilah sehingga Nabi dalam salah satu hadisnya bersabda, yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:*

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال، من كان له سعة ولم يضح فلا يقربن مصلانا

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang telah memiliki kemampuan untuk berqurban, lalu tidak berqurban maka janganlah ia mendekati tempat shalat kami"

Allahu Akbar 3X wa lillah al-hamd

Kaum muslimin dan muslimat jama'ah id *rahimakumullah*

Ibadah qurban tidak hanya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif umat Islam di sekitar kita, tetapi lebih dari itu, mengandung hikmah dan makna yang lebih hakiki dalam kehidupan kita sebagai manusia. Salah satu hikmahnya adalah bahwa ketika kita mengurbankan hewan, berarti kita sadar perlunya menundukkan nafsu-nafsu hewani yang ada dalam diri kita masing-masing. Dengan menguasai hawa nafsu hewani itu, maka kita dapat menyucikan diri dari berbagai perangai buruk seperti egoisme, rakus, sombong, kikir, angkuh, merasa pintar, merasa kaya, tidak menghargai orang ingin menang sendiri kemudian menggantinya dengan sifat-sifat sosial, empati, peduli, tenggang rasa, penyayang, tawadhu dan lain sebagainya.

Allahu Akbar 3X wa lillah al-hamd

Kaum muslimin dan muslimat jama'ah id *rahimakumullah*,

Mengendalikan hawa nafsu termasuk jihad besar dalam Islam, sebagai jihad, pengendalian hawa nafsu mengharuskan kita bersungguh-sungguh sebagaimana layaknya kita melakukan pertempuran di medan perang. Perhatikanlah perilaku sebagian umat manusia akhir-akhir ini yang sudah terkadang melampaui batas-batas akhlak, etika, moral, dan nilai-nilai kebenaran lainnya di mana sebagian generasi muda terjebak dalam dunia narkoba, pembunuhan sadis, pemerkosaan, begal sedangkan sebagian para pejabat hampir setiap saat kita saksikan berita di TV, koran dsb. mereka

terjebak dalam perilaku tidak terpuji seperti korupsi, persekongkolan jahat dan perilaku tidak terpuji lainnya, sebagian artis terjerat narkoba yang akhir-akhir ini menyita perhatian bangsa ini. Belum lagi kemiskinan sebagian anak bangsa sebagai akibat dari perbuatan sebagian pejabat Negara mengorupsi uang rakyat. Itu semua adalah bagian dari akibat dominasi nafsu kebinatangan yang ada dalam diri manusia dan sifat itulah yang ingin dibuang pada Idul Qurban seperti ini. Orang-orang yang dikendalikan hawa nafsunya sering menempuh berbagai cara dengan menempuh jalan pintas mulai dari pencurian dan perampasan hak orang lain Q.S al- Baqarah ayat 188 memperingatkan kepada kita tentang hal ini.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian dari pada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

Bahwa ibadah qurban, dipandang sah apabila hewan yang dikurbankan itu sempurna, atau tidak cacat. Ketentuan ini mendidik setiap muslim untuk mampu memberikan sesuatu yang terbaik dari dirinya demi kesejahteraan masyarakat. Orang yang beriman akan selalu bersedia berkorban demi tegaknya agama Allah dan demi kemanusiaan. Allah swt, berfirman (al-Taubah (9): 111)

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ

Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mu'min, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka.

Sekarang, saatnya kita merenungi dan bertanya kepada diri masing-masing, sudah sampai di mana kita memberikan sesuatu yang terbaik demi kepentingan umat dan bangsa kita. Saudara-saudara kita yang kebetulan bernasib kurang beruntung mungkin mereka tidak bisa menikmati kebahagiaan di hari raya ini. Semua itu menjadi ujian bagi kita sekuat apa kita dapat menundukkan kecongkakan hawa nafsu yang menguasai diri kita.

Allahu Akbar 3X wa lillah al-hamd

Kaum muslimin dan muslimat jama'ah id *rahimakumullah*,

Bahwa ibadah qurban itu mengandung makna solidaritas sosial, daging hewan qurban yang dibagi-bagikan kepada yang berhak menerimanya mengandung makna bahwa seorang muslim hendaknya memperhatikan kehidupan orang-orang disekitarnya, terutama mereka yang lemah ekonominya. Qurban itu mendidik setiap muslim untuk mengikis nafsu egois sekaligus memupuk rasa kesetiakawanan sosial antara sesama manusia, sesuai firman Allah dalam al-Qur'an QS. al-Hasyr: 9

...وَيُؤْتُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ

...dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri.

Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu).

Bahkan, dalam Surah al-Ma'un:1-3 ditegaskan bahwa mereka yang tidak bersedia memberi pertolongan kepada fakir miskin dan anak yatim, digolongkan sebagai pendusta agama,

Dari sini kita harus sadar, bahwa ibadah dalam Islam tidak hanya menghubungkan diri dengan Allah swt, melainkan juga menjalin hubungan yang baik dengan sesama

manusia, memperhatikan nasib orang-orang yang kurang beruntung, melindungi hak-hak anak yatim apalagi anak yatim piatu, dan memberikan sumbangan di jalan Allah demi syiar agama Allah swt. sesuai kemampuan kita masing-masing. Martabat dan kualitas manusia, di samping ditentukan oleh kedekatan kita dengan Tuhan, juga ditentukan oleh perilaku dan perangai kita sesama umat Islam serta umat manusia pada umumnya, termasuk terhadap makhluk Allah swt, lainnya; binatang, tumbuhan dan ciptaan Allah swt lainnya, Nabi Muhammad saw. menegaskan,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خَلْقًا

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya

خَيْرَ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Manusia terbaik adalah mereka yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya

Senada dengan itu, Rasulullah saw. selanjutnya bersabda,

المسلم من سلم المسلمین من لسانه ویده

Yang disebut muslim sesungguhnya adalah orang yang menyelamatkan orang muslim lainnya dari ucapan dan perbuatan (buruknya)

Alangkah indahnyanya dunia ini jika kita semua menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi masyarakat banyak dengan senantiasa menjaga akhlak terpuji terhadap sesama umat Islam dan akhlak terhadap makhluk lainnya sesuai dengan kedudukan dan profesi kita masing-masing. Para pemimpin hendaknya mejadi tauladan bagi bawahan dan

rakyatnya. Para orang tua menjadi orang tua yang terbaik dan bijak bagi anak-anaknya, mampu mendidik dan mengarahkan anak-anaknya ke arah yang benar, menjunjung tinggi moralitas yang mulia. Para konglomerat menjadi pengusaha yang jujur dan menjadi sumber kemakmuran bagi orang banyak (karyawannya).. Para karyawan dan pekerja hendaknya menjadi karyawan yang disiplin dan berdedikasi tinggi terhadap tugasnya. Para ulama dan cerdik cendikia hendaknya menjadi ulama pewaris para Nabi yang menuntun umat ke jalan Allah swt. para pejabat dan aparat negara menjadi pelindung dan pengayom bagi rakyatnya. Para pedagang menjadi pedagang yang jujur dalam menjajakan dagangannya.

Allahu Akbar 3X wa lillah al-hamd

Kaum muslimin dan muslimat jama'ah id *rahimakumullah*,

Selanjutnya, marilah kita mengenang kembali sejarah pelaksanaan ibadah qurban, yang berawal dari perintah Allah swt. kepada Nabi Ibrahim as. untuk mengurbankan puteranya, Ismail as. Q.S. al-Shaffat: 102 :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ

سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai ayahku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; Insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".

Allah swt. sama sekali tidak bermaksud membunuh Ismail as., sebab Dia sendiri mengharamkan pembunuhan manusia. Allah semata-mata ingin menguji sampai di mana ketaatan Ibrahim dan Ismail pada perintah Allah swt. Ternyata Nabi Ibrahim dan Ismail menerima ujian itu dengan lapang dada. Bahkan, Ismail as. merelakan dirinya dikurbankan demi tegaknya perintah Allah swt.

Peristiwa ini mengandung pelajaran bagi generasi muda bangsa dalam menjalankan perintah Allah dan mematuhi kedua orang tua. Semangat Nabi Ismail as. itu patut menjadi motivasi bagi generasi muda bangsa, agar memiliki semangat dan kesadaran membela dan menegakkan ajaran-ajaran agama, moral, , menjunjung tinggi tatakrama, menghormati orang yang lebih tua dan menghargai konstitusi bernegara dalam bermasyarakat. Jangan hendaknya generasi kita terperangkap dalam pola kehidupan materialistik, generasi pemabuk, pemakai narkoba dan lain sebagainya,nauzubillah min zalik.

Generasi muda bangsa diharapkan menjadi generasi Ismail yang menjunjung tinggi moralitas dan kesantunan, peduli terhadap keamanan, kedamaian, kenyamanan, ketentraman, kebersamaan, dan ketertiban masyarakat, taat kepada orang tuanya, guru, pemerintah, memberi kontribusi yang konstruktif bagi agama, bangsa dan negaranya.

Makna qurban sebagaimana yang telah diuraikan di atas adalah cara untuk mendidik hati kita (*tarbiyaturruiyah*) meminjam istilah Said Hawwa agar menjadi hati yang melahirkan pribadi-pribadi yang mulia di sisi Allah swt dan terhormat di mata sesama umat manusia dan itulah hakekat manusia yang sesungguhnya dan Insya Allah kita semua termasuk dalam golongan tersebut amin Ya Rabbal alamin.

Akhirnya, marilah kita berdoa mendekatkan diri kepada Allah swt. seraya memohon petunjuk dan Inayah-Nya, semoga kita semua termasuk dalam golongan hamba-hamba-Nya yang diridhai amin

Ya Allah, Ya Rahman Ya Rahim..! Kami bersimpuh di hadapan kebesaran dan keagungan-Mu, mengadukan diri kami yang hina lagi berlumur dosa. Kami sadar jika kami masih sering melanggar larangan-Mu dan mengabaikan perintah-Mu

Ya Allah, tidak sedikit di antara kami masih memelihara sifat-sifat yang sesungguhnya sangat jauh dari ajaran agamaMU. Kami masih sering merasa benar sendiri, sedang orang lain selalu salah. Tidak terbilang di antara kami yang masih selalu berpikir untuk kepentingan diri sendiri lalu mengabaikan kepentingan orang banyak. Tidak jarang di antara kami yang sok suci merasa tidak pernah salah dan menimpakan kesalahan kepada orang lain. Ya Allah, mulai detik ini palingkan kami dari perilaku seperti itu Ya Allah. Ya Allah, maafkanlah dosa kami, dosa ibu-bapak kami, dosa para pemimpin kami.

Ya Allah, kami kini mengalami sejumlah krisis yang mendera kehidupan bangsa kami. Masih banyak hamba-Mu yang hidup menderita, makan dan minum masih sulit, tanpa rumah tempat berteduh. Masih banyak pula di antara kami yang sudah cukup tapi masih melakukan setumpuk persoalan moralitas, korupsi, kolusi dan nepotisme yang merupakan pemandangan yang masih kerap kami jumpai dalam kehidupan kami. Karena itu, Ya Allah...!!! bukalah pintu hati kami untuk menerima hidayah-Mu. Ajarilah kami cara terbaik untuk saling menghormati saling menyayangi dan memelihara agamaMU. Hanya Engkau yang dapat menolong kami keluar dari petaka dan kebangkrutan moral yang sedang melanda bangsa kami.

Ya Allah panjangkanlah umur kami dengan amalan-amalan mulia dan seluruh umat Islam khususnya jamaah dan masyarakat yang ada disekitar masjid ini, muliakanlah kami dengan senantiasa menjaga agamaMu dan berjihad untuk membela agamaMU, serta menegakkannya amin

أقول قولى هذا وأستغفر الله العظيم لى ولكم ولسائر المسلمين والمسلمات إنه هو الغفور
الرحيم

KHUTBAH IDUL ADHA 1438 H./ 2017 M.

QURBAN SEBAGAI SOLIDARITAS UMAT ISLAM

Oleh:
Suddin Bani

**Disampaikan pada tanggal 10 Dzulhijjah 1438 H./ 1 September 2017 M.
di Masjid Nurul Hidayah Perumahan Angkatan Laut Tamangapa
Kota Makassar**

KHUTBAH IDUL FITRI 1440 H./ 2019 M.

MASYARAKAT MERINDUKAN ORANG-ORANG YANG BERPUASA

DAN MENSUCIKAN DIRI

Bulan suci Ramadhan yang kita tunggu kedatangannya kemudian kita hitung perjalanannya dari malam ke malam, dari hari ke hari, dan dari pecan ke pecan. Bulan muncul dalam bentuk sabit, kecil mungil kemudian membesar lalu menjadi bulan purnama menerangi malam yang indah yang dikelilingi oleh bintang-bintang. Kemudian bulan ini berangsur-angsur mengecil lalu menjadi bulan sabit kembali selanjutnya menghilang seakan ditelan bumi untuk menyempurnakan perjalanannya. Di dalam bula suci Ramadhan, Alquran diturunkan dan di dalamnya ada satu malam (*lailatulqadri*) mengandung kemuliaan yang nilainya lebih dari seribu bulan yang setara dengan kurang lebih 84 tahun, yang hanya diberikan kepada umat Nabi Muhammad saw. Sebagai keistimewaan khusus kepada umat nabi Muhammad saw.

Allah Akbar, Allah Akbar, Allah Akbar walillahhilhamd

Perjalanan bulan tadi menggambarkan kepada kita tentang siklus kehidupan manusia dalam menjalani perjalanan hidupnya . Kehadirannya kita dinantikan ketika masih dalam kandungan, kemudian lahir menjadi bayi yang mungil, menggembirakan bagi semua keluarga dan disambut dengan senyuman (sekalipun bayinya menangis), menjadi remaja, dewasa, lalu menjadi tua dan akhirnya wafat dan menghilang seperti bulan tadi, diantar dengan tangisan dan derai air mata, namun sang mayit tersenyum karena akan bertemu dengan Tuhannya Allah swt. Demikianlah perjalanan hidup manusia tak ubahnya seperti bulan Ramadhan yang baru saja meninggalkan kita .

إنما المرء كالأللال في ضوءه يوافي تمام الشهر ثم يغيب

Di hari Raya yang fitrah ini Insya Allah kita kembali ke makna hakiki kesucian kita yang sebenarnya, setelah melalui perjalanan panjang selama setahun dan disucikan selama Ramadhan yang kita antar kepergiannya hari ini . Ramadhan telah pergi dan menciptakan kesegaran jiwa, ketenangan hati, kelembutan rasa dan kedamaian hidup yang menjadi dambaan kita semua. Dan alangkah indah dan damainya dunia dan khususnya di daerah kita ini, apabila semua masyarakat mampu memuaskan kehidupannya untuk menekan gejolak nafsunya, menahan sifat serakah, dengki, sombong, mengendalikan sifat ingin menang sendiri (egois) dan mengalahkan sifat iblis yang ingin mengganggu orang lain bahkan terkadang ingin mengambil milik orang lain yang bukan haknya. Bila ada orang yang angkuh, membanggakan dirinya, merasa lebih hebat dari orang lain, merasa lebih kaya, lebih kuat, lebih cantik/gagah, lebih pintar dan lain sebagainya, mereka itu adalah orang yang memelihara sifat-sifat iblis. Iblis ketika diperintahkan oleh Allah swt untuk sujud kepada Adam as, ia tidak mau sujud di hadapan Adam karena kesombongan dan keangkuhannya karena ia merasa lebih mulia dari Adam (diciptakan dari api). Inginkah kita menjadi ahli waris iblis dengan kesombongan ? *nauzubillahi billah*. Allah swt. berfirman yang artinya “ *yang paling mulia di antara kita adalah yang paling taqwa*”, dan puasa adalah media untuk meraih peredikat taqwa. Manusia yang baik adalah yang dapat menekan ego dan nafsu serakah yang damba akan kemewahan, kekuasaan dan kedudukan tinggi serta kekayaan, meskipun memperolehnya dengan cara mengorbankan orang lain.

Padahal semua itu di hadapan Allah swt tidak memiliki arti apa-apa kecuali jika berfungsi sebagai fasilitas untuk beramal saleh, menolong orang yang memerlukannya dan memamfaatkandan untuk kepentingan umum dan orang banyak serta umat

Dengan ibadah puasa, kita diajak untuk melakukan ibadah/ hubungan spiritual dengan Allah swt, mengasa jiwa dan batin kita kemudian diamatkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk hubungan dengan sesama manusia dengan nilai-nilai moral Ilahiyah yang lebih mulia dalam rangka memelihara keluhuran keagungan martabat manusia. Demikian pula agar terbinanya pribadi-pribadi masyarakat yang memiliki komitmen iman dan moral yang kuat, sehingga tidak terjatuh ke gaya hidup mencari harta semata-mata lantas melupakan akhirat yang lebih baik dan lebih adadi.

Beberapa waktu terakhir kita dikagetkan pemberitaan ditelevisi, radio dan surat kabar atau media sosial lainnya, tentang peristiwa-peristiwa pembunuhan, pemerkosaan, tawuran antar remaja dan antar warga, penganiayaan, perampokan, penipuan, begal, pembusuran, korupsi, berita hoax yang hampir merajalela di seluruh pelosok tanah air. Bahkan lebih menyedihkan lagi di lakukan bulan Ramadhan yang suci ini yang sangat dimuliakan ummat Islam. Kita dikagetkan berita kasus pencurian kendaraan yang kemudian ditembak mati oleh aparat, korupsi berjamaah para anggota dewan bersama pejabat, sogok para hakim dan panitra, operasi tangkap tangan (OTT) oleh KPK terhadap para pejabat negara. Jamaah yang mulia, ini semua terjadi disebabkan karena tidak berperannya hati nurani manusia, sebagaimana mestinya, manusia sudah terlalu jauh meninggalkan fitrahnya, apalagi agamanya. Lalu nafsu yang tampil mengambil kendali dengan menempuh jalan pintas serta mengabaikan peran hati nurani, agama dan budaya kita. Akibatnya hancurlah tatanan hidup dalam masyarakat. Inilah cara berfikir manusia yang hanya mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain mengikuti kehendak hawa nafsu, bagaikan hidup di hutan belantara yang menang adalah yang paling kuat, nilai kebersamaan tidak ada lagi. Hal inilah yang disindir oleh Allah swt dalam Alquran surah Almu'minun ayat 71.

ولو اتبع الحق أهوائهم لفسدت السماوات والأرض ومن فيهن

Terjemahnya: andaikata nilai kebenaran itu didasarkan atas kehendak hawa nafsu manusia, maka pasti binasalah langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya.

Allah Akbar, Allah Akbar, Allah Akbar walillahhilhamd

Jamah led Rahimakullah

Sungguh berbahagialah kita, bahwa apa yang digambarkan di atas tidak terjadi di lingkungan dan kampung yang kita cintai ini. Kita masih senantiasa hidup dalam bingkai-bingkai moral dan akhlak serta kita tidak menjadi budak hawa nafsu, kita senantiasa menjaga persaudaraan, kekeluargaan, kebersamaan, memperkecil perbedaan dan

memperbesar persamaan sehingga kedamaian senantiasa terjaga di lingkungan/kampung kita yang kita cintai ini serta senantiasa menjaga kesucian hati kita.

Bersama datangnya Ramadhan tahun ini, kita berharap dapat mengantarkan kita pada kehidupan yang suci dan mulia. Hari ini kita bersyukur, bahwa kita telah berhasil kembali meraih sifat kesucian, fitrah dan kemuliaan yang hakiki, yang berarti kita telah merayakan kembalinya sifat dan hakekat kemanusiaan yang setinggi-tingginya dan berpuasa dari hal-hal yang bertentangan agama dan budaya kita. Rasa cinta kasih dan sayang, kemurahan hati yang dibarengi dengan menahan amarah serta bersifat pemaaf haruslah menghiasi jiwa kita dan bibir kita. Sikap batin inilah yang merupakan wujud nyata dari fitrah manusia yang ditetapkan oleh Allah swt terhadap sifat awal manusia ketika diciptakan oleh Allah swt “ *dan jika kamu memaafkan orang lain itu lebih dekat kepada taqwa*”

Dengan sikap kita yang senantiasa menjaga nilai-nilai agama, moral, budaya, kebersamaan, kesucian jiwa, saling menghargai, menjaga ketenangan dalam masyarakat, maka Insya Allah janji Allah berupa berkah akan dilimpahkan kepada kita sebagaimana firmanNya dalam Alqur’an surah Al A’raf ayat 96

ولو أن أهل القرى آمنوا واتقوا لفتحنا عليهم بركات من السماء والأرض

Terjemahnya: *Jika sekiranya penduduk suatu negeri atau kampung beriman dan bertakwa kepada Allah , maka pasti akan kami limpahkan berkah dari langit dan bumi.*

Beriman dalam ayat di atas adalah taat kepada Allah dan RasuNya dan menjalin hubungan silaturahmi antara sesama, tidak saling iri, cemburu, hasad dan dengki, tetapi menciptakan ketenangan dan memberi manfaat bagi orang lain sejalan dengan Hadis Nabi yang berbunyi :

خير الناس أنفعهم للناس

Artinya: *Sebaik-baik manusia diantara kita adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain., dan tentunya sebaliknya seburuk-buruk manusia adalah yang menyebabkan kesusahan, musibah, kecelakaan, penderitaan bagi orang lain.*

Allah Akbar, Allah Akbar, Allah Akbar walillahhilhamd

Jamaah led yang dirahmati oleh Allah swt.

Sebulan telah kita melaparkan perut dari makanan dan minuman yang halal di siang hari, dan dengan itu kita telah menjadi manusia-manusia suci dan muliah disisi Allah swt. Relakah kita setelah Ramadhan kali ini, lantas mengisih dan memenuhi perut kita dengan makanan dan minuman yang haram? Dan alangkah celaknya kita, jika terjadi dimikian. Dan setelah hari ini kita akan diuji kembali, apakah kita termasuk orang yang terus-menerus mensucikan diri, berzikir dan shalat serta berbuat baik kepada sesama atau hanya

memburu dunia semata tanpa mengenal batas antara yang haram dan halal semua menjadi santapan kita *nauzubillah*

Pagi ini, kita telah benar-benar telah suci dari segala dosa, setelah sebulan lamanya kita berpuasa dan beribadah kepada Allah swt, kini kita ditantang kembali untuk menghadapi hari-hari mendatang apakah kita termasuk hamba-hamba Allah yang setia mengikuti ketentuan dan petunjukNya, sedikit demi sedikit dengan derajat keimanan yang meningkat. Ataukah rohani yang indah dan tubuh subur di bulan Ramadhan yang dilukiskan sebagai *mar'ah* rerumpunan hijau yang subur atau berubah menjadi (غشاء أهوى) rerumpunan yang kering kehitam-hitaman.

Marilah di hari yang fitrih ini, kita kuatkan keyakinan dan tekad untuk senantiasa memelihara hasil Ramadhan yang baru saja berlalu, untuk menuju kesempurnaan dengan senantiasa mengikuti tuntunan Allah swt dan RasulNya, baik dalam beribadah kepada Allah swt maupun berkomunikasi dengan sesama manusia dan makhluk lainnya.

Sebelum kita berpisah di tempat yang suci ini marilah kita merenungkan kehidupan kita selama ini sambil bertanya dalam hati ; sudahkah kita mencium tangan bahkan kaki kedua orang tua kita apabila mereka masih hidup ? atau mendo'akan apabila mereka sudah menghadap ke Khadirat Allah swt, sudahkah kita memaafkan istri / suami anak kita dan orang-orang yang pernah berkomunikasi kepada dengan meskipun mereka tidak minta maaf, sudahkah kita berbuat baik kepada tetangga kita ?, sudahkah kita mengeluarkan zakat fitrah dan zakat harta kita ? sudahkah kita bersedeqah sesuai kemampuan kita masing-masing ?, sudahkah kita membuang sifat-sifat sombong, angkuh, iri, dengki, hasad, kikir, tukang gossip/ ghibah, riya, egois, dendam, kalau saja belum, maka marilah kita niatkan dalam hati untuk membuang semua sifat-sifat tercelah tersebut sehingga hari ini kita betul-betul menjadi manusia-manusia yang mulia dan suci di sisi Allah swt dan terhormat di mata sesama manusia.

Akhirnya marilah kita tundukkan kepala sejenak dengan memusatkan hati kita kepada Allah swt untuk merenungkan perjalanan hidup kita selama ini dan sekaligus menatap masa depan yang lebih cerah.

Bismillahirrahmanirrahim, Ya Allah.. pada hari kami berkumpul di hadapanMu sebagaimana kami akan berkumpul di hadapanMu di padang mahsyar dan hari kiamat nanti

Ya Allah.. Engkau memanggil kami ke sini, Engkau yang menuntun kami untuk mensucikan diri, engkau perintahkan kami untuk memaafkan orang yang menzalimi kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri, maka ampunilah kami. Engkau perintahkan kami untuk bersedekah kepada orang miskin diantara kami, dan inilah kami yang amat miskin kebaikan di hadapanMu

Engkau melarang kami untuk mengusir orang-orang miskin dari pintu rumah kami, dan kami adalah orang-orang miskin di hadapanMu, maka janganlah Engkau usir kami dari pintu syurgaMu ya Allah.

Ya Allah.. bantulah kami mengasihi diri kami sendiri, kami sudah menyia-nyiakan umur kami dengan penundaan, kesia-siaan, hayalan dan bergelimang dengan dosa

Apabila mulut kami masih diizinkan berucap, maka tuntunlah agar senantiasa berkata benar. Angkatlah dan hilangkanlah penyakit keluarga dan saudaraku, handai tolan, sahabat2 kami dan gantikanlah dengan kesehatan dan kesembuhan yang sempurna serta berikanlah sisa usia kami yang penuh mamfaat dan berkah.

Ya Allah ! karuniakanlah kepada kami hidayah dan RahmatMu mulai hari ini sampai Engkau utus malaikatmu untuk mengangkat ruh ini dari jasad kami.

Dengan limpahan nikmat dan kasih sayangmu di akhir hayat kami, kami mohon karuniamu untuk khusnul khatimah.

Siapa gerangan yang keadaannya lebih jelek dari kami, jika keadaan kami seperti ini, Engkau pindahkan kami ke dalam kubur, sementara kami belum menyiapkan tikar pembaringan, dan kami belum menghamparkan amal saleh untuk tikar kami di dalam kubur nanti.

Bagaimana kami tidak menangis ya Allah! Sedang kami tidak tau akhir perjalanan kami. Kami melihat nafsu menipu dan hari-hari melengahkan kami, padahal maut telah mengepakk-gepakkan sayapnya di atas kepala kami.

Ya Allah.. bagaiman kami tidak menangis, bila kami mengenang saat menghembuskan nafas yang terakhir. Kami menangis karena kegelapan kubur, kami menangis karena kesempitan lahad, kami menangis karena pertanyaan mungkar dan nakir, kami menangis karena kami akan keluar dari kubur dalam keadaan kotor bahkan lebih hina dari najis, sambil memikul beban dosa di atas pundak kami.

Pada hari itu semua orang sibuk dengan urusannya masing-masing, ada wajah-wajah yang terang, cerah, gembira dan ada pula wajah-wajah yang berdebu tertutup kelabu dan kehinaan.

Ya Allah.. inilah hamba-hambaMu yang sepenuhnya bergantung RahmatMu. Kasihanilah kami, ampunilah kesalahan kami dan bersihkanlah hati kami, Bukakanlah pintu rahmatMu, ampunanMu dan terimalah do'a dan amalan-amalan kami.

Akhirnya marilah kita bersalam-salaman saling memaafkan mudah-mudahan karunia Allah melimpahkan kepada kita pintu maaf amin ya rabbal alamin.

**بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم
وتقبل مني ومنكم إنه هو الغفور الرحيم.**

